

Hubungan Umur, Paritas, Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (ASI) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021

Peny Ariani

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

Penyariani@gmail.com

ABSTRAK

World Health Organization (WHO), Secara keseluruhan hanya 44% bayi baru lahir di dunia yang mendapatkan ASI dalam satu jam pertama kelahirannya, bahkan tidak sedikit bayi di usia enam bulan yang disusui secara eksklusif. Pemberian ASI sangat bergantung pada produksi ASI pada ibu menyusui. Produksi ASI dilatarbelakangi oleh beberapa faktor. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan umur, paritas dan frekuensi pemberian ASI dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik The Andri Kota Bangun Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. mendekati. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan total pollation sebanyak 41 responden. Teknik pengumpulan data diambil dari data primer yaitu data yang diperoleh dengan memberikan kuesioner kepada ibu menyusui. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi-square dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai = 0,030 pada variabel usia, nilai = 0,004 pada variabel paritas dan = 0,000 pada frekuensi fariabel menyusui. . Sehingga diperoleh hasil ketiga vaariabel hahwa memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel produksi ASI. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hubungan umur, paritas dan frekuensi menyusui dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik The Andri Kota Bangun tahun 2021. Diharapkan pada semua ibu yang sedang hamil dan menyusui agar teratur untuk menambah pengetahuan tentang cara meningkatkan produksi ASI.

Kata Kunci : Usia, Paritas, Frekuensi Menyusui, Produksi ASI

ABSTRACT

World Health Organization (WHO), Overall only 44% of newborns in the world get breast milk within the first hour of birth, even a few babies at the age of six months are breastfed exclusively. Breast-feeding is highly dependent on the production of breast milk in nursing mothers. The production of breast milk is motivated by several factors. The purpose of this study is the relationship of age, parity and frequency of breastfeeding with the production of breast milk (breast milk) at The Andri Clinic in Kota Bangun in 2021. The type of research used in this study is correlated with the cross sectional approach. The samples in this study were taken by total polulation as many as 41 respondents. Data collection techniques are taken from primary data that is data obtained by giving questionnaires to nursing mothers. Based on the results of the study using chi-square test with a confidence level of 95% obtained the value of $\rho = 0.030$ in the age variable, the value $\rho = 0.004$ in the variable parity and $\rho = 0.000$ in the fariabel frequency of breastfeeding. So obtained the results of these three vaariabel hahwa has a significant relationship with the variable production of breast milk. The conclusion of this study is the relationship of age, parity and frequency of breastfeeding with the production of breast milk (breast milk) at The Andri Clinic in Kota Bangun in 2021. It is expected in all mothers who are in pregnancy and breastfeeding in order to increase knowledge on how to increase the production of breast milk.

Keywords : Age, Parity, Frequency of Breastfeeding, Breast Milk Production

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. ASI eksklusif diberikan minimal dalam jangka waktu 6 bulan. (Nurul Chomaria, 2020). ASI memiliki keunggulan dan keistimewaan sebagai nutrisi dibandingkan sumber nutrisi lainnya. Mengandung berbagai zat antibodi sehingga mencegah terjadi infeksi. Tidak mengandung laktoglobulin yang dapat menyebabkan alergi, dan ekonomis dan praktis. Tersedia setiap waktu pada suhu yang ideal dan dalam keadaan segar serta bebas dari kuman. Meski demikian, tidak semua ibu mau menyusui bayinya karena berbagai alasan, misalnya takut gemuk, sibuk, payudara kendor dan sebagainya. Di pihak lain, ada pula yang ingin menyusui bayinya tetapi mengalami kendala. Biasanya ASI tidak mau keluar atau produksinya kurang lancar (Andina Vita Sutanto, 2018). World Health Organization (WHO), United Nation Internasional Children's Emergency Fund (UNICEF) Secara keseluruhan hanya 44% dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi berusia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibiasebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (WHO, 2018). Proses produksi ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsang mekanik, saraf dan berbagai macam hormon. Produksi ASI dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu inisiasi menyusui dini dan frekuensi menyusui. Kebanyakan ibu masih beranggapan bahwa susu formula jauh lebih baik dari pada ASI, sehingga apabila ASI dianggap kurang dengan segera menggunakan susu formula. Padahal anggapan ini dapat mengakibatkan kecukupan bayi akan ASI tidak terpenuhi sehingga bayi mengalami ketidakpuasan setelah menyusu dan bayi sering menangis. Kecukupan ASI dapat dinilai dari penambahan berat badan bayi secara teratur, frekuensi BAK paling sedikit 6 kali sehari (Nur Furi Wulandari, 2020).

2. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana hubungan umur, paritas dan frekuensi menyusui ibu dengan produksi ASI di klinik Andri Kotabangun tahun 2011.

3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, yaitu: untuk mengetahui bagaiman hubungan umur, paritas dan frekuensi menyusui ibu dengan produksi ASI di klinik Andri Kotabangun tahun 2011.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi dari hasil penelitian bahwa kecukupan bayi akan ASI tidak terpenuhi sehingga bayi mengalami ketidakpuasan setelah menyusu dan bayi sering menangis. Kecukupan ASI dapat dinilai dari penambahan berat badan bayi secara teratur, frekuensi BAK paling sedikit 6 kali sehari.

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional non-eksperimen menggunakan rancangan analitik yang bersifat Case sectional. Penelitian ini mengkaji pengaruh antar variabel dengan tujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

III. HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Umur Responden

Kategori	F	%
< 20 Tahun	3	7,3
20-35 Tahun	35	70,7
> 35 Tahun	3	7,3
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.1. dapat diketahui dari 41 responden (100%) terdapat 3 responden (7.3%) pada kelompok umur < 20 tahun, 35 responden (70.7%) pada kelompok umur 20-35 tahun dan 3 responden (7.3%) pada kelompok umur > 35 tahun.

Tabel 4.2 Perilaku Menyusui

Kategori	F	%
Primipara	12	29,3
Multipara	29	70,7
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.2. dapat diketahui dari 41 responden (100%) terdapat 12 responden (29.3%) memiliki paritas primipara, dan sebanyak 29 responden (70.7%) memiliki paritas multipara.

Tabel 4.3 Frekuensi Menyusui

Kategori	F	%
Tidak Optimal	12	29,3
Optimal	29	70,7
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.4. dapat diketahui dari 41 responden (100%) terdapat 12 responden (29.3%) memiliki frekuensi menyusui yang tidak optimal, dan sebanyak 29 responden (70.7%) memiliki frekuensi menyusui Optimal.

Tabel 4.3Produksi ASI

Kategori	F	%
Tidak Lancar	13	31,7
Lancar	28	68,3
Total	41	100

Berdasarkan tabel 4.6. dapat dilihat bahwa dari 41 responden, terdapat sebanyak 28 orang (68,3%) memiliki produksi ASI lancar dan sebanyak 13 responden (31,7%) memiliki produksi ASI tidak lancar.

Tabel 4.4 Uji Silang Umur dengan Produksi ASI

Umur	Produksi ASI		F	Sig-p
	Tidak Lancar	Lancar		
	f	f		
<20 Tahun	3	0	3	0,030
20-35 Tahun	9	26	35	
> 35 Tahun	1	2	3	
Total	13	28	41	

Berdasarkan tabel 4.4. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 3 responden (7.3%) pada kelompok umur < 20 tahun, seluruhnya memiliki produksi ASI tidak lancar. Sedangkan 35 responden (85.4%) pada kelompok umur 20-35 tahun, terdapat 9 responden (22.0%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan 26 responden (63.4%) memiliki produksi ASI lancar. Terdapat pula 3 responden (7.3%) pada kelompok umur > 35 tahun, dengan 1 responden (2.4%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan 2 responden (4.9%) memiliki produksi ASI lancar. Hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,030, dimana nilai p value < $\alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan umur dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu dalam masa reproduksi sehat memiliki produksi ASI yang cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal. Ibu yang berusia 35 tahun dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan dan menyusui sangat tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa umur yang baik dalam masa menyusui merupakan umur 25-35 tahun. Hal ini dikarenakan ibu masih berada dalam usia yang reproduktif sehingga memiliki alat reproduksi yang baik pula yang menunjang produksi ASI yang baik, namun adapula ibu meskipun dalam kategori usia 25-35 tahun namun produksi ASI tidak lancar, tetap bisa dikarenakan faktor lain. Umur sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, serta persalinan. Umumnya pada ibu dengan usia < 19 tahun masih ingin mempertahankan bentuk payudara yang baik sehingga ibu menganggap bahwa menyusui bayi dapat membuat payudara menjadi kendur. Sedangkan pada ibu yang berumur > 35 tahun umunya dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan namun masih banyak pula yang produksi ASI nya lancar dikarenakan pengalaman ibu pada masa menyusui sebelumnya, khususnya pada ibu dengan paritas multipara.

Tabel 4.5 Uji Silang Paritas dengan Produksi ASI

Paritas	Produksi ASI		F	Sig-p
	Tidak Lancar	Lancar		
	f	f		
Primipara	8	4	12	0,004
Multipara	5	24	29	
Total	13	28	41	

Berdasarkan tabel 4.5. hasil tabulasi silang dapat diketahui bahwa dari 12 responden (23.9%) pada kelompok primipara, terdapat 8 responden (19.5%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan 4 responden (9.8%) memiliki produksi ASI lancar. Sedangkan dari 29 responden (70.7%) responden pada kelompok multipara, terdapat 5 responden (12.2%) memiliki produksi ASI tidak lancar dan 24 responden (58.5%) memiliki produksi ASI lancar.

Hasil uji statistik *Chi-square* menunjukkan nilai p-value 0,004, dimana nilai p value $< \alpha = 0,05$ maka terdapat hubungan paritas dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021. Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu multipara memiliki pengalaman terhadap anak sebelumnya, sehingga lebih giat dan tekun dalam memberikan ASI pada bayi mereka. Sistem kontrol autokrin dimulai ketika produksi ASI mulai stabil, tahap ini, apabila ASI banyak dikeluarkan, payudara akan memproduksi ASI dengan banyak pula. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh seberapa sering dan seberapa baik bayi menghisap, juga seberapa sering payudara dikosongkan. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa paritas multipara merupakan paritas yang baik dalam masa menyusui. Hal ini dikarenakan sudah adanya pengalaman menyusui pada anak sebelumnya dan ibu sudah pernah melewati masa post partum sehingga perasaan kecemasan ibu pada masa menyusui membuat hormon membantu produksi ASI tidak terganggu, namun masih terdapat faktor lain yang membuat Produksi ASI ibu multipara tidak lancar. Ibu dengan paritas primipara sering kali mengalami kecemasan dalam kehamilan hingga masa menyusunya dikarenakan pada ibu primipara, proses tersebut merupakan proses yang baru pertama kali dilalui. Kecemasan pada ibu multipara akan berpegaruh pada hormon yang mempengaruhi produksi ASI.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data menggunakan uji chi-square dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai tentang hubungan umur, paritas, frekuensi menyusui dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan umur dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021 dengan hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,030.
2. Terdapat hubungan paritas dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021 dengan hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,004.
3. Terdapat hubungan frekuensi menyusui dengan produksi air susu ibu (ASI) di Klinik Andri Kotabangun tahun 2021 dengan hasil uji statistik Chi-square menunjukkan nilai p-value 0,000.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina V, S. 2018, Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui Teori dalam Praktik Kebidanan Profesional. Yogyakarta: PT. Pustaka Baru.
- Atabik, A. 2013, Faktor Ibu Yang Berhubungan Dengan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan.
- Dwi S, W. 2014, Asuhan Kebidanan Payudara dan Laktasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Dwi Sunar, P. 2017, Buku pintar ASI eksklusif. Yogyakarta: DIVA Perss.
- Hasna Assriyah, dkk. 2020, Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. Journal, Hal. 36.
- Mufdlilah. 2017, Buku Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif: Kendala dan Komunikasi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nina, S M. 2014, ASI dan Panduan Ibu Menyusui. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Nurul, C. 2020, Buku ASI untuk Anaku. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nur Furi, W. 2020, Buku Happy Exclusive Breastfeeding. Yogyakarta: Laksana.

Ariani Peny : Hubungan Umur, Paritas, dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu(ASI) di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021

Rennata H.P. 2020, Motivasi ala Mak Marmet Indonesia. Jakarta Selatan: Visi Media.

Siti N.K. 2015, Segudang Keajaiban ASI Yang Harus Anda Ketahui. Yogyakarta: FlasBooks.

Toto, S. 2018, Buku 1000 Hari Pertama Kehidupan. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

WHO/UNICEF. 2018. Joint Statement Home visits for the newborn child. [Internet]. http://www.who.int/maternal_child_adolescent/topics/newborn/nutrition/breastfeeding/en.

Leiwakabessy, Alice, dkk 2020, Hubungan Umur, Paritas dan Frekuensi Menyusui dengan Produksi Air Susu Ibu. Vol 1 No 1 (2020): JMSWH November 2020. [Internet]. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.162>.

Romlah, dkk 2019, Faktor Risiko Ibu Menyusui dengan Produksi ASI di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang, (JPP) J.Kes Poltekkes Vol. 14, No. 1, Juni 2019. [Internet]. <https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/JPP/article/download/285/214>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
25 Januari 2022	26 Januari 2022	26 Januari 2022	Ya